

1 UNITED STATES - POLITICS AND GOVERNMENT KIC
2 EUROPEAN UNION

Fis H/28/01

Sug
P

POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP UNI EROPA PASCA PERANG DINGIN (1993-1999)

SKRIPSI



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Oleh :

Mamik Sugiarti

NIM : 079615162

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP TH. 2000/2001**

**POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
TERHADAP UNI EROPA PASCA PERANG DINGIN
(1993-1999)**

S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Studi pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**



Oleh :

Mamik Sugiarti

NIM : 079615162

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
SEMESTER GENAP TH. 2000/2001**

Setuju untuk diujikan

Surabaya, 25 Mei 2001

Dosen Pembimbing



Drs. Wahyudi Purnomo, M. Phil.

NIP. 131 801 402

**Skripsi ini telah dipertahankan
di hadapan panitia penguji pada tanggal 15 Juni 2001.**

Panitia Penguji terdiri dari:



Drs. I. Basis Susilo, MA

NIP. : 130 937 977



Drs. Djoko Sulistyono, MS

NIP. : 131 453 807



Drs. Ajar Triharso, MS

NIP. : 131 289 504

ABSTRAK

Keterlibatan Amerika Serikat (AS) di Eropa sudah terjadi sejak berakhirnya Perang Dunia II. Saat itu, negara-negara di kawasan tersebut mengalami kekalahan perang dan kondisi ekonominya hancur. Berdasarkan alasan bahwa Eropa yang hancur dapat dengan mudah dipengaruhi oleh Uni Soviet dengan komunismenya, maka AS memutuskan membantu pemulihan ekonomi negara-negara tersebut melalui *Marshall Plan*.

Keterlibatan AS di Eropa terus berlanjut selama Perang Dingin. Bahkan ketika Uni Eropa terbentuk dan mengalami kemajuan pesat seperti keanggotaannya meluas ke negara-negara Eropa Timur dan Eropa Tengah, peran dan pengaruhnya makin besar baik secara ekonomi maupun politik, dan Uni Eropa diperhitungkan sebagai salah satu aktor ekonomi baru yang bisa mengambil bagian sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia, hubungan AS dengan Uni Eropa tetap terjalin.

Hubungan AS sebagai negara *superpower* dan pemenang dalam Perang Dingin dengan Uni Eropa semakin serius ketika kedua belah pihak menandatangani *New Transatlantic Agenda* dan *Action Plan* pada tahun 1995 untuk meningkatkan kerjasama, persekutuan dan tindakan gabungan. Dengan berdasar pada dua kesepakatan tersebut, AS makin terlibat dalam masalah-masalah di Eropa, baik dalam masalah keamanan maupun ekonomi.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah faktor-faktor apa yang mendorong AS menjalin hubungan dengan Uni Eropa pasca Perang Dingin, dan kepentingan-kepentingan apa yang ingin dicapai AS dengan menjalin hubungan tersebut.

Untuk membahas hal tersebut, diperlukan suatu kerangka dasar pemikiran. Di dalam penelitian ini digunakan peringkat analisis negara bangsa dan sistemik, teori politik luar negeri, teori ekonomi-politik tentang Interdependensi Kompleks, dan konsep kepentingan nasional. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif-eksplanatif, teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dan teknik analisis data deduktif, untuk menguji hipotesis.

Setelah melalui pembahasan, disimpulkan bahwa AS melakukan hubungan dengan Uni Eropa didorong oleh: 1) politik luar negeri AS pasca Perang Dingin terhadap kawasan Eropa, 2) situasi keamanan di Eropa, 3) faktor Rusia, dan 4) situasi perekonomian global. Sedangkan Uni Eropa sendiri memiliki arti penting bagi AS, khususnya dalam tiga dimensi kepentingannya, yaitu: 1) kepentingan geopolitik global, 2) kepentingan keamanan, dan 3) kepentingan ekonomi. Politik luar negeri AS pasca Perang Dingin mendukung pencapaian kepentingan-kepentingan ini. Hubungan yang dijalin AS dengan Uni Eropa ini adalah untuk menjaga eksistensi AS dalam percaturan ekonomi politik internasional dengan mencegah munculnya ancaman-ancaman yang potensial. Tujuan AS adalah untuk tetap menjadi negara berpengaruh di dunia yang mendukung perdagangan bebas, menghindari konflik di antara wilayah-wilayah penting (Eropa, Asia Timur, Teluk

Persia) dan menjaga *balance of power* di kawasan-kawasan tersebut, sesuai dengan kepentingan nasional yang ingin dicapainya.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terdukung oleh data-data dan fakta yang diperoleh.

Kata kunci: politik luar negeri, kepentingan nasional